

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

4.1.1 Sejarah Sekolah

Sebelum menyandang nama SMP Negeri 1 Puriala, sekolah ini dulunya SMP Negeri 4 Lambuya pertama kali berdiri pada tanggal 5 Januari 1999 dengan nama pertama SMP Negeri 4 Lambuya yang berkedudukan di Desa Sonai Kecamatan Puriala Kabupaten Konawe. Sekolah tersebut berdiri diatas tanah bersertifikat No AK 919942 seluas 10.749 M² sebagai hak milik SMP Negeri 4 Lambuya. Pada awal berdirinya sekolah tersebut hanya terdiri dari 1 unit kantor, 3 lokal RKB dan 1 unit gudang.

Adapun sekolah dasar pendukung SMP ini terdiri dari 8 SD pendukung yang rata-rata siswa baru di tiap tahun pelajaran 100 orang. Sehingga keadaan sampai saat ini SMP Negeri 1 Puriala sudah memiliki 12 ruang kegiatan belajar, 1 unit laboratorium IPA, 1 unit perpustakaan, serta sarana pendukung lainnya. Disamping itu telah didukung oleh tenaga pendidik berjumlah 20 orang dengan tingkat pendidikan S1 dan tenaga kependidikan (staf tata usaha) berjumlah 5 orang dengan kualifikasi pendidikan 1 orang S1 dan 3 orang SLTA dan 1 SMP. Serta jumlah siswa yang tiap tahun meningkat.

Letak geografis sekolah dari Ibukota Kabupaten berjarak 20 KM terletak di Ibukota Kecamatan Puriala, suku bangsa warga sekolah dan sekitarnya terdiri dari bermacam suku yaitu: suku Tolaki, Jawa, Bugis, Bali Tator. Adapun pekerjaan orang tua siswa sebagian besar adalah petani berkisar 65% dengan taraf ekonomi pra sejahtera namun dukungan terhadap

sekolah ini sangat tinggi, swasta berkisar 15% dan TNI/POLRI/PNS berkisar 20%.

4.1.2 Profil Sekolah

1.	Nama sekolah	SMP Negeri 1 Puriala
	Alamat sekolah	Sonai
	Desa/kelurahan	Sonai
	Kecamatan	Puriala
	Provinsi	Sulawesi tenggara
2.	SK Pendirian Sekolah	00/a/0/1/1999
3.	Tanggal SK Pendirian	1999-01-05
4.	SK Izin Operasional	00/A/0/1/1999
5.	Tanggal SK Izin Operasional	1999-01-05
6.	Akreditasi	B
7.	Sertifikat ISO	Belum bersertifikat
8.	NPSN Status sekolah	40400254
9.	Status sekolah	Negeri
10.	Waktu penyelenggara	Pagi
11.	Jenjang pendidikan	SMP
12.	Akses internet	Telkomsel flash
13.	Sumber listrik	PLN
14.	Kode pos	93464
15.	Lintang	-4
16.	Bujur	122

4.1.3 Visi, Misi, dan Motto SMP Negeri 1 Puriala

Visi

“Unggul dalam prestasi, berbudaya, dan berawawasan lingkungan yang berlandaskan IMTAQ”.

Misi

1. Terwujudnya pengembangan kurikulum yang adaptif dan proaktif.
2. Terwujudnya proses pembelajaran yang efektif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan (PAIKEM).
3. Terwujudnya lulusan yang cerdas dan kompetitif.

4. Terwujudnya tenaga pendidik dan kependidikan yang memiliki kemampuan dan etos kerja yang tinggi.
5. Terwujudnya prasarana dan sarana pendidikan yang relevan dan memadai.
6. Terwujudnya manajemen sekolah yang tangguh.
7. Terwujudnya penggalangan pembiayaan pendidikan yang memadai.
8. Terwujudnya standar penilaian prestasi hasil belajar (akademik dan non akademik) yang efektif dan efisien.
9. Terwujudnya lingkungan dan budaya sekolah yang sehat, ramah dan nyaman.

Motto

“Kerja keras, kerja sama, tawakkal, satu untuk semua dan semua untuk satu”.

4.1.4 Sarana dan Prasarana SMP Negeri 1 Puriala

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1.	Sarana dan Prasarana	1
2.	Musholah	1
3.	Lab. Komputer	1
4.	Lab. IPA	1
5.	Perpustakaan	1
6.	Ruang UKS	1
7.	Ruang Osis	1
8.	Ruang BK	1
9.	Ruang Kepala Sekolah	1
10.	Ruang Guru	1
11.	WC Guru	2
12.	WC Siswa	4
13.	RKB	12
14.	Gazebo	5
15.	Parkiran	1
16.	Lapangan Olahraga	1

4.1.5 Keadaan Guru dan Siswa SMP Negeri 1 Puriala

a. Keadaan Guru

Guru memiliki peran penting dan tanggungjawab guna memberi bimbingan, pengajaran, dan pendidikan kepada siswa. Guru merupakan faktor penentu dalam mencapai tujuan pendidikan, sehingga guru harus mempunyai kemampuan dan pengetahuan yang luas. Adapun jumlah guru di SMP Negeri 1 Puriala dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1

No	Nama	JK	Status Kepegawaian	Jenis PTK
1	Cici Janiarsi	P	Honor Daerah TK.II Kab/Kota	Guru Mapel
2	Eliadin	L	Honor Daerah TK.II Kab/Kota	Guru Mapel
3	Eni Puaeni	P	PNS	Guru Mapel
4	Haspah Indrawati	P	Honor Daerah TK.II Kab/Kota	Guru Mapel
5	Hasran	P	Honor Daerah TK.II Kab/Kota	Guru Mapel
6	Hendrawan Sinapoy	L	PNS	Guru Mapel
7	Irma Rahayu	P	Honor Daerah TK.II Kab/Kota	Guru Mapel
8	Jamilin	L	PPPK	Guru Mapel
9	Jen Retno Sugiarti	P	Honor Daerah TK.II Kab/Kota	Guru Mapel
10	Kester	L	Honor Daerah TK.II Kab/Kota	Guru Mapel
11	Misrawati	P	PNS	Guru Mapel
12	Muh. Ical Kurniawan	L	Honor Daerah TK.II Kab/Kota	Guru Mapel
13	Nurlita	P	Honor Daerah TK.II Kab/Kota	Guru Mapel
14	Pidrin	L	PNS	Guru Mapel
15	Rifin	L	PNS	Guru Mapel
16	Rosna	P	PNS	Guru Mapel
17	Sartika Kalenggo	P	Honor Daerah TK.II Kab/Kota	Guru Mapel
18	Suhartono	L	PNS	Guru Mapel
19	Tahrin	L	Honor Daerah TK.II Kab/Kota	Guru Mapel
20	Yusnani	P	PPPK	Guru Mapel

b. Keadaan Siswa

Pada dasarnya siswa-siswi di tempatkan di sekolah untuk mendapatkan bimbingan dan pengarahan untuk dapat mengembangka potensi serta perubahan perilaku dalam diri siswa. Siswa siswi di SMP

Negeri 1 Puriala merupakan siswa-siswi yang memiliki prestasi yang sangat bagus, dan memiliki budi pekerti yang baik terhadap perbedaan agama. Adapun jumlah siswa siswi di SMP Negeri 1 Puriala dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.2

1. Jumlah Siswa Berdasarkan Jenis Kelamin

Laki-laki	Perempuan	Total
172	168	340

2. Jumlah Siswa Berdasarkan Agama

Agama	L	P	Total
Islam	150	147	297
Kristen	18	24	42
Hindu		1	1

4.2 Temuan Penelitian

4.2.1 Apakah Sekolah Berperan Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Toleransi Beragama Siswa di SMP Negeri 1 Puriala

Dalam menanamkan nilai-nilai toleransi beragama siswa di SMP Negeri 1 Puriala sekolah sangat berperan. Karena sekolah merupakan lembaga formal yang menjadi miniatur dari sebuah masyarakat yang didalamnya terdapat kelompok-kelompok kecil dengan karakter dan latar belakang yang berbeda, untuk itu sekolah mempunyai tanggungjawab untuk membentuk jiwa toleran pada setiap siswa agar kelak ketika hidup bermasyarakat dapat menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dan dapat menghargai perbedaan.

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru PAI bapak Eliadin pada tanggal 24 februari 2023 beliau mengatakan:

“Sekolah sangat berperan, mulai dari kepala sekolah termasuk guru-guru yang selain dari guru agama”.

Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh kepala sekolah pada tanggal 6 maret 2023:

“iya, sekolah sangat berperan seperti yang telah dilaksanakan disekolah ini tentang pentingnya menghargai dan menghormati antar agama. saya sendiri sebagai kepala sekolah sering menyampaikan ini kepada guru-guru untuk selalu menerapkan yang namanya toleransi kepada siswa entah itu pada saat rapat ataupun saat upacara agar tidak terjadi yang namanya konflik dan juga guru-gurunya disini sering memberikan pembinaan kepada siswa-siswa melalui kegiatan-kegiatan keagamaan untuk muslim di mushollah, dan non muslim di ruang kelas. Dan juga kami selalu mengarahkan guru-guru dan siswa jika ada hari raya baik hari raya muslim maupun non muslim untuk turun membersihkan kemasjid dan gereja.

Hal ini juga disampaikan oleh siswa yang muslim dan non muslim kelas IX SMP Negeri 1 Puriala yang bernama Ezy dan Hilda (wawancara tanggal 25 februari 2023) menyatakan:

Ezy : “sekolah ini sangat berperan, mulai dari guru-guru dan kepala sekolahpun telah menerapkan nilai-nilai toleransi dengan contoh bergaul dengan orang yang berbeda agama tetapi tetap baik-baik saja tidak ada perselisihan apapun

Hilda : “guru mengajarkan yang baik untuk toleransi beragama”.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan penulis bahwasanya sekolah sangat berperan mulai dari kepala sekolah yang berperan sebagai manajer, fasilitator, dan edukator. Guru yang berperan dalam hal mengajar, membimbing dan menilai siswa dalam menerapkan toleransi disekolah.

4.2.2 Bentuk Peran Sekolah Dalam Mendukung Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Beragama Siswa di SMP Negeri 1 Puriala

Dalam menanamkan nilai-nilai toleransi beragama banyak yang bisa dilakukan mulai dari kegiatan belajar mengajar, kegiatan keagamaan maupun kegiatan-kegiatan lainnya. Dari kegiatan-kegiatan tersebut diharapkan dapat mengamati proses sosial yang terjadi antara individu dan kelompok yang ada sekaligus untuk melakukan mediasi bila ada konflik di antara warga sekolah maupun masyarakat.

4.2.2.1 Melaksanakan Kegiatan Keagamaan

Kegiatan keagamaan adalah kegiatan yang wajib kita laksanakan baik dilingkungan sekolah maupun di masyarakat. Di SMP Negeri 1 Puriala memiliki kegiatan keagamaan baik muslim dan non muslim dan untuk muslim kegiatan keagamaannya yaitu sholat dzuhur disiang hari yang jadwal pelaksanaannya bergilir dan wajib dilaksanakan untuk semua warga sekolah selain dari yang non muslim dan khusus hari jum'at itu yasinan dan doa bersama di mushollah dan dilaksanakan di pagi hari. Dan untuk yang non muslim kegiatan keagamaannya yaitu dilaksanakan di hari jum'at setelah pulang sekolah.

Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara peneliti kepada guru PAI bapak Eliadin pada tanggal 24 februari 2023 beliau menyatakan:

“bentuk perannya yang sudah diterapkan misalnya setiap hari jum’at melaksanakan kegiatan keagamaan sesuai agama masing-masing yang muslim dimushollah dan non muslim diruang kelas dan fasilitasnya disediakan oleh sekolah”.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti diketahui bahwa pelaksanaan kegiatan keagamaan merupakan salah satu bentuk penanaman nilai-nilai toleransi beragama yang mana dari kegiatan tersebut akan tercipta sikap saling menghargai antara agama yang satu dengan dengan agama yang lain.

4.2.2.2 Lewat Program Sekolah

Dalam mendukung penanaman nilai-nilai toleransi beragama sekolah berperan lewat program sekolah. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara kepada kepala sekolah bapak Mustamin pada tanggal 6 maret 2023 beliau menyatakan:

“bentuk peran sekolah dalam mendukung penanaman nilai-nilai toleransi itu lewat program, misalnya sekarang kurikulum 2013 terkait dengan kurikulum 2013 disitu ada hal yang harus diperhatikan yakni tentang pendidikan karakter dimana dalam pendidikan karakter itu sudah mencakup semua tentang nilai-nilai keagamaan. Sepenuhnya, yang jelas kita itu mengejar yang namanya program kita, kita kejar bagaimana toleransi beragama itu bisa diwujudkan, diwujudkan direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari yang jelas bentuk nyata itu kita hanya sosialisasi, metode ceramah dan membimbing anak-anak supaya mereka bisa toleransi beragama, yang sepanjang pengetahuan kami sampai saat ini belum ada siswa kami barangkali pernah menghina agama lain dan sebagainya yang jelas mereka disini hidup rukun walaupun terjadi misalkan perkelahian-perkelahian atau lain sebagainya, hanya kenakalan-kenakalan remaja umumnya tapi yang jelas bukan dalam bentuk artinya bahwa siswa itu tidak menghargai agama orang lain itu tidak, hanya saja siswanya yang suka usil yang suka menyebut nama orang tua nama lainnya itu bullying namun akhir-akhir ini sudah mulai terkikis karena ada yang pernah melanggar dan diberikan hukuman/sanksi, sanksi pembinaan disuruh buat pernyataan dan dipanggil orangtua dari siswa yang melanggar tersebut. Tapi dalam hal agama itu

tidak, jadi mereka itu tetap saling menghargai karena kalau masalah agama adalah masalah yang besar”.

Berdasarkan hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa salah satu bentuk peran sekolah yaitu melalui program yang namanya pendidikan karakter semua didalamnya sudah mencakup tentang nilai-nilai keagamaan.

4.2.2.3 Melalui Metode

Untuk menanamkan nilai-nilai toleransi beragama pada siswa diperlukan sebuah strategi atau cara-cara yang tepat dan efektif agar tujuan dalam menanamkan nilai-nilai toleransi pada siswa tercapai. Sedangkan untuk pembiasaan sangat efektif digunakan kepada siswa agar nilai itu semakin tertanam dan tidak akan goyah dikemudian hari.

Berdasarkan hasil wawancara kepada bapak eliadin pada tanggal 24 februari 2023 beliau menyatakan:

“Bentuk peran sekolah dalam dalam hal mendukung penanaman nilai-nilai toleransi beragama yaitu dengan menggunakan metode. Saya sebagai guru/pendidik menggunakan metode keteladanan dan pembiasaan dan untuk disekolah ini saya selalu memberikan contoh kepada siswa jika saya bertemu sesama guru saya saling menyapa dan memberi salam begitupun juga guru dengan siswa. Dan juga selalu mengajarkan untuk saling tolong menolong, dan saling berteman tanpa membedakan dengan harapan keteladanan ini dapat dicontoh disekolah ataupun diluar”.

Hal ini juga disampaikan oleh kepala sekolah bapak mustamin beliau menyatakan:

“Metodenya boleh dalam bentuk ceramah, yang memberikan contoh pokoknya semua metode kita gunakan yang penting dampak toleransi beragama itu karena kita disinikan heterogen ada hindu walaupun satu orang, ada muslim pada umumnya yang dominan kemudian kristen. Jadi dalam hal menanamkan masalah toleransi beragama kita mungkin lewat ceramah, lewat

penyuluhan dalam menyampaikan kemudian juga ada program sekolah tentang penggalihan dasar kepemimpinan melalui osis, dari pengurus osis itu sosialisasi pada siswa siswi bahwa kita disini adalah satu kita harus berpegang teguh dan mengimplementasikan yang namanya toleransi beragama”.

4.2.2.4 Membuat Warga Sekolah Memiliki Rasa Saling Menghargai dan Menghormati

Sikap saling menghargai dan menghormati sangat penting untuk di terapkan dilingkungan sekolah agar tidak terjadi hal-hal yang tidak kita inginkan. Sebagaimana hasil wawancara dengan bapak Kester (pada tanggal 25 februari 2023) selaku guru pendidikan agama kristen di SMP Negeri 1 Puriala, beliau menyampaikan sebagai berikut:

“peran sekolah dalam mendukung penanaman nilai-nilai toleransi beragama antar siswa yaitu selain menghargai dan menghormati juga tidak membuat kegiatan-kegiatan atau aktivitas-aktivitas yang dapat mengganggu kegiatan keagamaan teman-teman yang lain yang berbeda agama dengan mereka”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Kester bahwa dilingkungan sekolah harus selalu ditanamkan yang namanya sikap saling menghargai dan menghormati khususnya dalam hal kegiatan keagamaan.

Hal ini juga di sampaikan oleh salah satu siswa kelas IX B yang bernama Reza (wawancara pada tanggal 25 februari 2023), menyatakan:

“kami di sekolah ini selalu menghormati dan menghargai agama yang lain baik yang islam maupun yang kristen dan saya juga banyak teman yang beragama islam dan keluarga sayapun banyak yang islam jadi saya harus saling menghormati dan menghargai apa yang telah di ajarkan di sekolah”

Hal serupa juga di sampaikan oleh salah satu siswa kelas IX D yang bernama Tisa (wawancara pada tanggal 25 februari 2023), menyatakan:

“Kami disekolah selalu di ajarkan untuk saling menghargai dan menghormati, tidak saling menghina ataupun menjelek-jelekan agama yang lain baik didalam kelas mapun diluar kelas mulai dari kepala sekolah ataupun guru selalu mencontohkan yang terbaik mengenai toleransi ini mereka tidak pernah membedakan yang sesama agamanya ataupun tidak semua sama”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa yaitu di sekolah mereka selalu di ajarkan yang namanya toleransi saling menghargai dan menghormati antar agama.

4.2.3 Faktor-Faktor Pendukung Dalam menanamkan Nilai-Nilai Toleransi Beragama Siswa di SMP Negeri 1 Puriala

Faktor pendukung menanamkan nilai-nilai toleransi beragama sangat penting untuk diketahui, karena dengan adanya faktor pendukung maka penanaman nilai-nilai toleransi beragama oleh sekolah bisa ditanggulangi dan bisa berjalan sesuai yang diharapkan.

4.2.3.1 Adanya SDM

Sumber daya manusia adalah salah satu hal yang sangat penting bahkan tidak bisa dilepas dari sebuah lembaga pendidikan karena untuk menunjang aktivitas dalam bidang pendidikan demi mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara oleh bapak Eliadin selaku guru PAI pada tanggal 24 februari 2023, mengatakan:

“yang pertama sdmnya ada dalam hal ini mulai dari guru agama itu sendiri termasuk stakeholder dari kepala sekolah, guru-guru dan seterusnya”.

Hal ini juga diperjelas oleh kepala sekolah SMP Negeri 1 Puriala yaitu bapak mustamin yang mengatakan:

“faktor yang mendukung yaitu adalah tenaga pendidik dan juga siswa, hadirnya tenaga pendidik khususnya yang muslim itu disiplin ilmunya sudah memang dari guru pendidikan agama tapi juga untuk mengantisipasi kekurangan guru agama kami ambil dari yang kristen walaupun itu bukan disiplin ilmunya tapi Alhamdulillah berjalan dengan baik. Dan juga untuk yang siswa mereka saling harga menghargai, mereka berkeyakinan bahwasanya masalah keagamaan/masalah keyakinan itu risskan sehingga mereka tidak bisa saling menghina dan lain sebagainya”.

Berdasarkan hasil wawancara guru PAI dan kepala sekolah diatas bahwa dengan adanya sdm disekolah sangat membantu dalam proses pembelajaran, kegiatan keagamaan maupun kegiatan-kegiatan lainnya.

4.2.3.2 Adanya Sarana dan Prasarana

Dengan adanya sarana dan prasarana maka akan memperlancar proses belajar mengajar, kegiatan-kegiatan keagamaan maupun kegiatan-kegiatan lainnya sehingga apa yang diinginkan dapat tercapai dengan baik. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara oleh kepala sekolah bapak mustamin pada tanggal 6 maret 2023, yang mengatakan bahwa:

“sarana dan prasarana kami, misalnya di kristen kami belikan gitar karena mereka menyanyi adalah salah satu bentuk ibadah mereka, yang berikutnya juga disarana itu adalah mushollah. Sejak saya datang dulu itukan sudah dibangun bapak yamin tapi belum ditehel, sekarang tehel karena apa untuk menyumbangkan nilai-nilai islam khususnya agama islam maka kita harus menyediakan yang namanya fasilitas termasuk

sarana dan prasarananya terpenuhi walaupun sesederhana yang jelas bisa digunakan.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah bahwa sekolah memberikan fasilitas yang baik salah satunya dalam sarana dan prasarana untuk pelaksanaan kegiatan-kegiatan keagamaan dalam hal ini penanaman nilai-nilai toleransi beragama walaupun sederhana namun yang jelas bisa digunakan.

4.2.3.3 Adanya Rasa Simpati Warga Sekolah Yang Tinggi

Dengan adanya rasa simpati dilingkungan sekolah membuat warga sekolah tidak saling enggan untuk saling membantu. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara oleh bapak kester selaku guru pendidikan agama kristen pada tanggal 25 februari 2023, yang mengatakan bahwa:

“faktor pendukung dalam penanaman nilai-nilai toleransi yaitu saling membantu ataupun menolong apabila teman-teman yang lain yang sedang melaksanakan atau yang sedang mempersiapkan kegiatan keagamaan mereka siap untuk membantu”.

Berdasarkan hasil wawancara di atas menunjukkan adanya saling tolong menolong, bantu membantu jika salah satu agama disekolah melaksanakan kegiatan keagamaan.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Apakah Sekolah Berperan Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Toleransi Beragama Siswa di SMP Negeri 1 Puriala

Dari hasil data yang peneliti peroleh di lapangan bahwa sekolah sangat berperan dalam menanamkan nilai-nilai toleransi beragama hal ini dibuktikan dari hasil observasi dan wawancara peneliti dengan kepala sekolah, guru PAI dan juga siswa yang mana

dapat dilihat dalam keseharian disekolah yang saling menghargai satu sama lain baik dalam kegiatan keagamaan maupun dalam proses pembelajaran. Hal ini dilakukan agar tercapai kerukunan antar siswa di sekolah.

Sebagaimana yang dibuat dan diteliti mengenai teori peran sekolah yaitu peran sekolah adalah suatu usaha untuk mengembangkan pribadi siswa secara menyeluruh. Tanpa membedakan manusia yang satu dengan manusia yang lainnya (Nende Muslihah, 2016).

Jadi dapat penulis simpulkan bahwa sekolah sangat berperan dalam menanamkan nilai-nilai toleransi beragama yang mana disekolah tersebut mereka menerima perbedaan, saling bekerja sama, bantu membantu tanpa membeda-bedakan agama yang satu dengan agama yang lain.

4.3.2 Bentuk Peran Sekolah Dalam Mendukung Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Beragama Siswa di SMP Negeri 1 Puriala

Bentuk peran sekolah dalam mendukung penanaman nilai-nilai toleransi beragama siswa di SMP Negeri 1 Puriala yaitu:

1. Melaksanakan Kegiatan Keagamaan

Kegiatan keagamaan adalah berbagai kegiatan yang diselenggarakan dalam rangka memberikan jalan bagi siswa untuk mendorong pembentukan pribadi mereka sesuai dengan nilai-nilai agama. Dengan perkataan lain tujuan dasarnya adalah untuk

membentuk manusia terpelajar dan bertakwa kepada Allah SWT (Alviana, 2022).

Kegiatan keagamaan adalah kegiatan yang wajib kita laksanakan baik dilingkungan sekolah maupun di masyarakat. Di SMP Negeri 1 Puriala memiliki kegiatan keagamaan baik muslim dan non muslim dan untuk muslim kegiatan keagamaannya yaitu sholat dzuhur disiang hari yang jadwal pelaksanaannya bergilir dan wajib dilaksanakan untuk semua warga sekolah selain dari yang non muslim dan khusus hari jum'at itu yasinan dan doa bersama di mushollah dan dilaksanakan di pagi hari. Dan untuk yang non muslim kegiatan keagamaannya yaitu dilaksanakan di hari jum'at setelah pulang sekolah.

2. Lewat Program

Dalam mendukung penanaman nilai-nilai toleransi beragama siswa di SMP Negeri 1 Puriala sekolah berperan lewat program sekolah. Yang mana program merupakan pernyataan yang berisi kesimpulan dari beberapa harapan atau tujuan yang saling bergantung dan saling terkait, untuk mencapai suatu sasaran yang sama. Biasanya suatu program mencakup seluruh kegiatan yang berada dibawah unit administrasi yang sama, atau sasaran-sasaran yang saling bergantung dan saling melengkapi, yang semuanya harus dilaksanakan secara bersamaan dan berurutan (Muhaimin Suti'ah dkk, 2009).

3. Melalui Metode

Terkait metode yang digunakan untuk penanaman nilai-nilai toleransi beragama disekolah, sekolah menggunakan metode keteladanan, pembiasaan dan ceramah. Metode ini sesuai dengan konsep pendidikan Islam Abdurrahman An-Nahlawi. Dalam konsep pendidikannya beliau mengungkapkan bahwa dalam mengajarkan pendidikan Islam khususnya untuk penanaman nilai terdapat beberapa metode yang bisa digunakan yaitu metode dialog qur'ani dan nabawi, metode mendidik melalui kisah-kisah qur'ani dan nabawi, metode perumpamaan qur'ani dan nabawi, metode keteladanan, metode pembiasaan, metode ibrah dan nasehat (Abdurrahman An Nahlawi, 1996).

4. Membuat Warga Sekolah Memiliki Rasa Saling Menghargai dan Menghormati

Sikap saling menghargai dan menghormati sangat penting untuk di terapkan dilingkungan sekolah agar tidak terjadi hal-hal yang tidak kita inginkan.

Rasa saling menghargai dan menghormati adalah sikap timbal balik dari sekelompok orang yang saling memahami dan memberikan toleransi (Susiaty, 2019).

Jadi dari penjelasan diatas dapat penulis simpulkan bahwa bentuk peran sekolah yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Puriala itu ada tiga, mulai dari melaksanakan kegiatan keagamaan, lewat program-program sekolah dan juga memberikan rasa saling

menghargai dan menghormati antar warga sekolah agar sekolah tersebut tercipta rasa kedamaian dan berlaku adil tanpa membedakan.

4.3.3 Faktor-Faktor Pendukung Dalam Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Beragama Siswa di SMP Negeri 1 Puriala

Faktor-faktor pendukung dalam Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Beragama Siswa di SMP Negeri 1 Puriala yaitu:

1. Adanya SDM

Sumber daya manusia adalah salah satu hal yang sangat penting bahkan tidak bisa dilepas dari sebuah lembaga pendidikan karena untuk menunjang aktivitas dalam bidang pendidikan demi mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Sumber daya manusia adalah orang-orang yang terlibat dalam pelaksanaan organisasi diberbagai level, baik level pimpinan, atau top manajer, middle manajer maupun staf atau karyawan (Dr Candra Wijaya dkk, 2019).

2. Adanya Sarana dan Prasarana

Dengan adanya sarana dan prasarana maka akan memperlancar proses belajar mengajar, kegiatan-kegiatan keagamaan maupun kegiatan-kegiatan lainnya sehingga apa yang diinginkan dapat tercapai dengan baik.

Dengan demikian sarana dan prasarana dalam suatu lembaga pendidikan merupakan bagian dari upaya pencapaian tujuan

pendidikan secara umum dan tujuan pembelajaran secara khusus berlangsung secara efektif dan efisien (Dr Rusydi Ananda, 2017).

3. Adanya Rasa Simpati Warga Sekolah Yang Tinggi

Dengan adanya rasa simpati dilingkungan sekolah membuat warga sekolah tidak saling enggan untuk saling membantu. Manusia hidup di dunia ini pasti membutuhkan manusia lain untuk melangsungkan kehidupannya, karena pada dasarnya manusia merupakan makhluk sosial (Tabi'in, 2017).

Dari penjelasan diatas dapat penulis simpulkan bahwa di SMP Negeri 1 Puriala rasa bertoleransi sangat tinggi mulai dari kepala sekolah, guru maupun staf-staf selalu mendukung penuh dalam hal menanamkan yang namanya toleransi agar tidak terjadi konflik.

